

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan saat ini. Pendidikan merupakan suatu proses atau usaha secara sadar dari pendidik dalam bentuk bimbingan, pengarahan, pembelajaran, dan pelatihan kepada anak didik sampai tercapai kedewasaan rohani dan jasmani atau lahir dan batin untuk pemenuhan kebutuhan kehidupan yang sejahtera, bahagia, selamat dunia dan akhirat.<sup>2</sup> Pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar secara aktif mengembangkan potensi dirinya.<sup>3</sup> Nampak jelas, bahwa pendidikan berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Hal ini merupakan modal penting dalam menghadapi persaingan hidup serta kemajuan zaman saat ini.

Oleh karena itu, masalah dalam pendidikan perlu diperhatikan dan diperbaiki baik dari segi kuantitas maupun kualitasnya. Masalah dalam pendidikan bisa berupa proses pembelajaran yang dilaksanakan seorang guru di dalam kelas, kurangnya motivasi siswa dalam belajar, dan lain sebagainya.

---

<sup>2</sup>H. Zaini, *Landasan Pendidikan*. (Mitsaq Pustaka: Yogyakarta, 2011), hal. 5

<sup>3</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 34

Manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan akan mempunyai derajat kedudukan yang lebih tinggi disisi Allah SWT, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11:

.. يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ  
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya* : “. . . Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang - orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>4</sup>

Dalam pendidikan terjadi proses pembelajaran antara pendidik dengan peserta didik. Pada proses pembelajaran terjadi pengkajian pelajaran oleh peserta didik agar memperoleh ilmu pengetahuan. Proses adalah kata yang berasal dari bahasa Latin “*processus*” yang berarti “berjalan ke depan”. Kata ini mempunyai konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus dengan beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu. Jadi, proses belajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya.<sup>5</sup> Ketentuan pelajaran yang dikaji telah diatur di dalam kurikulum. Salah satu mata pelajaran yang dimaksud adalah matematika.

---

<sup>4</sup>DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Kathoda, 2005) hal. 793

<sup>5</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*,....., hal. 110-111

Matematika merupakan salah satu pelajaran yang diberikan pada semua jenjang sekolah. Siswa perlu belajar matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran ini menjadi salah satu penentu nilai akhir dari setiap jenjang pendidikan (SD – SMA). Melalui matematika, siswa diajak untuk berpikir kritis, mampu memecahkan masalah sehari-hari, cermat, hati-hati, serta belajar menganalisis suatu masalah. Karena pentingnya matematika untuk dipelajari, maka diharapkan agar peserta didik diberikan motivasi atau dorongan untuk belajar matematika.

Dalam pembelajaran matematika sebenarnya telah banyak upaya yang dilakukan oleh guru kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Namun usaha itu belum menunjukkan hasil yang optimal. Rentang nilai siswa yang pandai dengan siswa yang kurang pandai terlalu mencolok. Untuk itu perlu diupayakan pula agar rentang nilai antar siswa tersebut tidak terlalu jauh yaitu dengan memanfaatkan siswa yang pandai untuk menularkan kemampuannya pada siswa lain yang kemampuannya lebih rendah, hal ini juga terjadi di MTsN Tunggangri.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika observasi di MTsN Tunggangri, proses pembelajaran dilaksanakan dengan metode langsung atau ceramah. Pada saat pembelajaran tersebut, guru menjelaskan materi, memberikan pertanyaan, dan dijawab siswa secara bersama-sama. Jika diberi kesempatan untuk bertanya, maka sebagian besar siswa menjawab materi atau soal yang diberikan oleh guru. Siswa mencatat semua yang telah dicatatkan

oleh guru dipapan tulis, mengerjakan tugas dan tidak mempresentasikan hasilnya. Guru hanya membahas tugas tersebut bersama-sama di depan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, terdapat beberapa siswa yang memahami secara langsung materi yang telah disampaikan oleh guru. Sebagaimana yang lain belum memahami dengan jelas dan pada akhirnya nilai yang didapatkan kurang maksimal.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sebaiknya guru mengubah strategi pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan belajar matematika. Saat ini telah banyak dikembangkan model-model pembelajaran yang dirancang agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. salah satunya adalah pembelajaran kooperatif. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih melibatkan siswa dari pada guru. Guru memberikan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud.<sup>6</sup> Pembelajaran ini berbasis sosial. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan, memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai, konsep dan bagaimana hidup serasi dengan sesama, pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai.<sup>7</sup> Model pembelajaran kooperatifpun tidak hanya satu macam, ada banyak tipe dan setiap tipe memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

---

<sup>6</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning teori & Aplikasi PAIKEM*. (Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 2011), hal. 55

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal. 58

Selain model pembelajaran kooperatif, ada juga pendekatan-pendekatan yang dapat menjadikan hasil belajar siswa bagus. Salah satu pendekatan yang dapat menjadikan hasil belajar bagus adalah pendekatan *open-ended*. Pendekatan ini memberikan masalah/*problem* yang bersifat terbuka, artinya tidak hanya memiliki satu jawaban atau penyelesaian benar bisa juga cara untuk menemukan jawaban tersebut bermacam-macam.

Berdasarkan hasil penelitian Atik Farida, menyebutkan bahwa nilai rata-rata kelas yang menggunakan pendekatan *open-ended* lebih tinggi dari kelas yang tidak menggunakan pendekatan *open-ended*. Nilai  $t_{hitung}(7,078 > t_{tabel}(5\% = 2,000))$ , yang berarti bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf 5%.

Keberadaan model pembelajaran serta pendekatan pembelajaran sangatlah mendukung peningkatan mutu pendidikan disamping fasilitas, buku-buku penunjang, kompetensi guru, kurikulum serta administrasi pendidikan. Namun demikian, untuk mencapai pendidikan yang benar-benar berkualitas bukanlah perkara mudah. Masih dijumpai permasalahan-permasalahan yang ada di dunia pendidikan, seperti hasil belajar yang rendah, siswa yang pasif dalam pembelajaran, siswa kurang bisa mengembangkan potensinya serta tindakan-tindakan menyimpang.

Model pembelajaran *TAI* merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual. Model pembelajaran ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh

karena itu kegiatan pembelajaran lebih banyak digunakan untuk pemecahan masalah, ciri khas pada tipe *TAI* ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok dan semua anggota kelompok bertanggung jawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.<sup>8</sup> Selain itu guru bisa lebih fokus ketika memberikan bantuan kepada siswa karena guru mengajar pada kelompok-kelompok kecil.

Berdasarkan hasil penelitian Istiqomah Anis, menyebutkan bahwa nilai rata-rata kelas yang menggunakan model pembelajaran *TAI* lebih tinggi dari kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *TAI*, dengan Nilai  $t_{hitung}(3,324 > t_{tabel}(5\% = 2,000))$ , yang berarti bahwa nilai  $t_{hitung}$  lebih dari nilai  $t_{tabel}$  pada taraf 5%.

Dalam al-Quran juga dijelaskan perintah untuk melakukan diskusi atau musyawarah. Selain itu perintah untuk melakukan diskusi atau musyawarah ini juga merupakan salah satu tanda orang beriman. Penjelasan ini terkandung dalam al-Quran surat Asy Syura ayat 38, yang berbunyi:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ

*Artinya:* “ Dan bagi orang-orang yang menerima seruan tuanya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka diputuskan dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami berikan kepada mereka ”. (Q.S. Asy Syura ayat 38)<sup>9</sup>

<sup>8</sup> Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran Inovatif*. (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hal. 246

<sup>9</sup> DEPAG, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : CV. Kathoda, 2005) hal. 699

Dalam surat tersebut dijelaskan bahwa Allah menyerukan agar umat Islam menyembah Allah SWT, menjalankan sholat fardu lima waktu tepat pada waktunya, dan apabila mereka menghadapi masalah maka harus diselesaikan dengan cara musyawarah. Demikian pula dengan belajar, apabila merasa kesulitan sebaiknya belajar bersama.

Pendekatan *open-ended* merupakan pendekatan yang dimulai dengan memberikan masalah/*problem* yang bersifat terbuka.<sup>10</sup> Masalah terbuka dirancang memiliki lebih dari satu jawaban atau solusi. Melalui pendekatan *open-ended* siswa bisa memberikan banyak pendapat, menggunakan pikirannya secara optimal serta berusaha menggabungkan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki kedalam suatu bentuk jawaban yang sesuai dengan pertanyaan.

Penggabungan dari keduanya akan membentuk suatu model pembelajaran yang baru yang dianggap bisa meningkatkan hasil belajar matematika serta mengembangkan kemampuan berpikir kreatif. Hal ini disebabkan model pembelajaran *TAI* memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan teman sekelompoknya, sedangkan pendekatan *open-ended* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan berbagai pendapat serta kemampuan berpikir yang berhubungan dengan pengetahuan matematika. Jika keduanya digabung maka antar siswa dalam kelompok bisa saling membantu dalam mengatasi kesulitan serta bisa saling bertukar pikiran dan melengkapi pemikiran-pemikiran dari temannya yang

---

<sup>10</sup> Erman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Edisi Revisi. (Jurusan Pendidikan Matematika, tidak diterbitkan), hal. 124

kurang benar. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan materi segi empat dengan sub bab trapesium karena pada materi ini siswa kurang begitu memahami tentang materinya, selain itu juga menyesuaikan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Berdasarkan beberapa alasan di atas, peneliti mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan Pendekatan *Open-Ended* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Tunggangri.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Tunggangri dengan model pembelajaran *TAI* dengan pendekatan *open-ended*?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *TAI* dengan pendekatan *open-ended* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Tunggangri?



### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Tunggangri dengan model pembelajaran *TAI* dengan pendekatan *open-ended*.
2. Mengetahui pengaruh model pembelajaran *TAI* dengan pendekatan *open-ended* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Tunggangri.

### D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan bagi khasanah ilmiah terutama mengenal model pembelajaran *TAI* dengan pendekatan *open-ended* terhadap hasil belajar matematika.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Peneliti

Sebagai bentuk pengembangan ilmu teoritis yang telah didapat dari bangku kuliah kemudian diterapkan di lokasi penelitian sehingga peneliti dapat mengumpulkan data dan menganalisisnya dan

mengetahui pengaruh model pembelajaran *TAI* dengan pendekatan *open-ended* terhadap hasil belajar.

b. Siswa

Sebagai bahan masukan untuk mengevaluasi diri dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, potensi siswa serta menjalin hubungan timbal balik yang menguntungkan dengan gurunya.

c. Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengelola pembelajaran di kelas serta merangsang kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah yang bersangkutan dalam membantu siswa untuk meningkatkan pembelajaran matematika.

e. Peneliti Selanjutnya

Sebagai salah satu referensi dalam mencari solusi lain yang lebih inovatif jika menemukan permasalahan dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika.

## **E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

Adanya ruang lingkup dan keterbatasan masalah dapat mengarahkan suatu penelitian mencapai tujuan yang tepat. Penentuan ruang lingkup penelitian bertujuan untuk mengetahui seberapa luas cakupan pembahasan dalam penelitian ini. Ruang lingkup penelitian variabel-variabel yang akan diteliti, populasi penelitian serta lokasi penelitian.

### 1. Variabel penelitian

Variabel penelitian meliputi model pembelajaran *TAI* dengan pendekatan *open-ended* serta pembelajaran konvensional dan hasil belajar siswa.

### 2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di MTsN Tunggangri.

### 3. Populasi penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN Tunggangri.

### 4. Materi

Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi segi empat dengan sub bab trapesium.

Keterbatasan penelitian menunjuk pada suatu keadaan yang tidak bisa dihindari dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar pembaca dapat menyikapi hasil penelitian sesuai dengan kondisi yang ada.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional diberikan agar pembaca tidak mengalami salah tafsir ketika mencermati judul skripsi “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan Pendekatan *Open-Ended* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Tunggangri. Dalam hal ini perlu dikemukakan definisi operasional yang dianggap sebagai kata kunci.

### 1. Secara Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari suatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.<sup>11</sup>
- b. Model Pembelajaran adalah pola yang digunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, dan memberi petunjuk kepada guru dikelas.<sup>12</sup>
- c. Kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan belajar sehingga siswa dalam kelompok kecil saling berbagi ide-ide dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas akademik.<sup>13</sup>
- d. *Team Assisted Individualization (TAI)* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Revisi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 849

<sup>12</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori .....*, hal. 45

<sup>13</sup> H. Hobri, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. (Jember: Center for society Studies (CSS), 2009), hal. 43

<sup>14</sup> Daryanto dan Muljo Rahardjo, *Model Pembelajaran .....*, hal. 246

- e. Masalah *Open-ended* adalah pendekatan yang dimulai dengan memberikan *problem/* masalah yang sifatnya terbuka kepada siswa.<sup>15</sup>
- f. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>16</sup>

## 2. Secara *Operasional*

Secara *operasional* yang dimaksud dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan Pendekatan *Open-Ended* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Tunggangri” adalah penelitian ilmiah yang menekankan pada pembelajaran dengan model *TAI* dengan pendekatan *open-ended* untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTsN Tunggangri. Peneliti menerapkan gabungan model *TAI* dengan pendekatan *open-ended*. Peneliti menerapkan tahapan pembelajaran *TAI* dengan memberikan masalah yang sifatnya terbuka atau *open-ended*. Kemudian peneliti memberikan soal *post-test* untuk melihat perbedaan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pada penelitian ini materi yang digunakan yaitu materi segi empat dengan sub bab trapesium yang di ajarkan pada semester 2.

---

<sup>15</sup> Erman Suherman, dkk., *Strategi Pembelajaran .....*, hal.124

<sup>16</sup> Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosdakarya, 2005) hal.22

## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan skripsi menyajikan tentang pokok-pokok dari skripsi ini. Hal ini dilakukan agar pembaca mudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini. Skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti skripsi, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub bab, antara lain:

- a. Bab I merupakan pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.
- b. Bab II berisi kajian pustaka atau landasan teori dari skripsi ini yang membahas tentang: hakekat matematika, model pembelajaran kooperatif, *Team Assisted Individualization (TAI)*, pendekatan open-ended, hasil belajar matematika, implementasi model pembelajaran *TAI* dengan pendekatan *open-ended* pada materi segiempat (Trapesium), kajian penelitian terdahulu yang relevan dan kerangka berpikir.
- c. Bab III merupakan metode penelitian yang meliputi: rancangan penelitian; populasi, sampling dan sampel penelitian; sumber

data, variabel dan skala pengukuran; teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian; analisis data dan prosedur penelitian.

- d. Bab IV merupakan laporan hasil penelitian yang meliputi: deskripsi lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, penyajian data dan analisis data, dan rekapitulasi dan pembahasan hasil penelitian.
- e. Bab V merupakan bagian penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang sifatnya komplementatif yang berfungsi menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran. Demikian sistematika pembahasan yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* dengan Pendekatan *Open-Ended* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTsN Tunggangri”.